



## MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT GARNISH HIDANGAN

Inda Lestari Sutikno<sup>1)</sup>, Ratulangi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat *garnish* hidangan di Kelompok B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru/ peneliti dan peserta didik pada kelompok B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari yang berjumlah 14 anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Hasil penelitian tentang meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat *garnish* hidangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 71,43%, sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketercapaian sebesar 92,86%. Selain itu, aktivitas belajar anak didik pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 66,67%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 93,33%. Sedangkan hasil belajar anak didik pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 71,43%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh persentase ketercapaian sebesar 92,86%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di kelompok B1 Raudhatul Athfal Wildaanun Rabbaniyyun Kendari dapat ditingkatkan melalui kegiatan membuat *garnish* hidangan.

**Kata kunci:** Kreativitas, Garnish Hidangan, Anak.

## IMPROVING THE CHILDREN CREATIVITY THROUGH MAKING GARNISH DISH ACTIVITY

### Abstract

*The research aims to increased of improving the children creativity through making garnish dish activity in group B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Subjects in this study were teachers and students in group B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari amounted to 14 people. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. Stages in this research are planning, action, observation, and reflection. The results of research in improving children's creativity through making garnishes dish activity indicates that there is an improvement. It can be proved that the observation of teaching activities of teachers in the first cycle of achievement obtained by percentage of 71.43%, while in the second cycle of achievement obtained by percentage of 92.86%. In addition, the learning activities of students in the first cycle obtained by percentage achievement of 66.67%, while in the second cycle increased by 93.33%. While the learning outcomes of the students in the first cycle of achievement obtained by percentage of 71.43% and in the second cycle to increase the percentage of achievement gained by 92.86%. It can be concluded that the creativity of children in group B1 Raudhatul Athfal Wildaanun Kendari Rabbaniyyun can be improved through making garnishes dish activity.*

**Keywords:** Creativity, Garnish Dish Activity, Child.

### PENDAHULUAN

National Assosiation for the Education of Young Children (NAEYC, 1992) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan

kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus

sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut (Suryana, 2014:1.5).

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fadlillah, 2012: 65).

Clark Moustakis (Munandar, 2009:18) menyatakan bahwa, kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Rachmawati dan Kurniati dalam Mulyasa, (2012:94), sikap alami anak usia dini yang mendasar dan sangat menunjang tumbuhnya kreativitas tersebut antara lain pesona dan rasa takjub, imajinasi, rasa ingin tahu dan banyak bertanya.

Munandar dalam Fakhriyani (2016: 196-197) memberikan empat alasan perlunya dikembangkan kreativitas pada anak, yaitu: Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak sengaja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anak-anak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga sering lupa terhadap hal-hal lain. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya.

Mayesty dalam Yuliani dan Sudjiono (2010:39) mengemukakan bahwa anak-anak secara alamiah adalah anak kreatif. Mereka mengeksplorasi lingkungan dengan gagasan dan idenya sendiri yang cemerlang dan menggunakan apa yang dia lihat dengan caranya sendiri, alami, dan asli. Anak-anak selalu melakukan perubahan-perubahan yang mereka sukai sebagai hasil dari proses pemikiran kreatif.

Munandar (2009: 12), mengemukakan bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara

individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Supriadi dalam Rita Mariyana (2008: 4) memaparkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan pengalaman yang dapat diaktualisasikan kedalam sebuah gambar atau bentuk yang indah.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa, masih minimnya ragam kegiatan kreativitas dan hasil produknya masih sama antara kegiatan yang satu dengan lainnya sehingga pencapaian perkembangan kreativitas anak belum optimal. Selain itu, media pembelajaran untuk pengembangan kreativitas dominan pada penggunaan pensil warna/ crayon, kertas origami, kapas dan biji-bijian (penerapan teknik kolase), dan lain-lain. Dengan adanya permasalahan tersebut dalam pengembangan kreativitas anak saat proses pembelajaran, maka perlu adanya upaya pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan membuat garnish hidangan yang dirancang oleh peneliti/guru.

Anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan membuat garnish hidangan melalui kegiatan menghias roti tawar dan donat menggunakan coklat, meses, susu, selai strawberry, keju, chocho chips, menghias kentang goreng menggunakan sayuran (wortel dan jagung), menghias pudding menggunakan buah (jeruk, strawberry dan pisang), serta membuat hiasan hidangan dari beberapa jenis buah dan sayuran.

Kegiatan membuat garnish hidangan bukan hanya mendominasi pengembangan

kegiatan kreatifitas saja, tetapi dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya seperti: segi kognitif, psiko-motorik, bahasa, sosial-emosional, seni, nilai moral dan agama. Karena pengembangan kreativitas bersifat divergen (menyebar).

Garnish adalah hiasan makanan yang umumnya bisa dimakan, dibentuk sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan, sekaligus menggugah selera makan seseorang. Garnish merupakan hiasan untuk makanan (Hernanto, 2001). Hiasan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang umumnya bisa dimakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menunjang penampilan suatu hidangan, sekaligus menggugah selera makan seseorang. Pendapat lain dikemukakan oleh Pratiwi (2008), garnish selain mempunyai arti menghias, juga memiliki pengertian hiasan. Garnish adalah bahan-bahan tambahan yang diletakkan pada bahan makanan pokok, yang disajikan secara terpisah dan berfungsi sebagai hiasan yang menarik.

Nunung dalam Setyowati (2014:30) bahwa, garnish merupakan hiasan pada makanan yang berfungsi menambah cantik penampilan hidangan sehingga menambah selera makan. Hiasan makanan yang dipergunakan berasal dari bahan makanan seperti buah dan sayur yang dibentuk atau diukir.

## METODE

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerjasama dengan peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, 2009:57).

Penelitian ini dilaksanakan di RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari, yang beralamat di Jl. H.E.A. Mokodompit, Kec. Kambu, Kota Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru/ peneliti dan peserta didik pada kelompok B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari yang berjumlah 14 anak, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan.

Faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Faktor anak didik, mengamati aktivitas anak dalam mengikuti proses, 2) Faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) Hasil belajar anak.

Penelitian ini direncanakan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat kali

pertemuan. Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi (Arikunto dalam Suyadi, 2010: 49).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. 1) Pengamatan/observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam satu waktu tertentu, 2). Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi kepada guru dan kepala sekolah. 3) Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil data anak berupa hasil karya anak pada saat melakukan proses pembelajaran di sekolah dan foto-foto dalam proses pembelajaran berlangsung sebagai data yang mendukung untuk dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di Taman Kanak-kanak yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: \* = Belum Berkembang (BB), \*\* = Mulai Berkembang (MB), \*\*\* = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), \*\*\*\* = Berkembang Sangat Baik (BSB) (Depdiknas, 2004: 26).

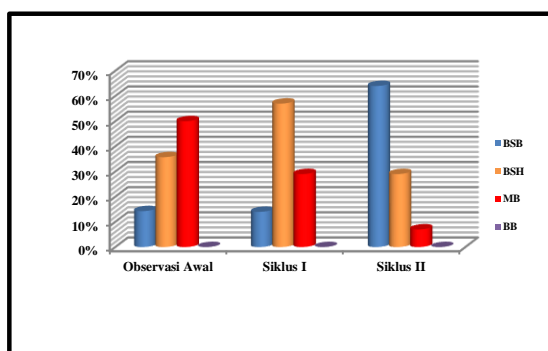
Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, secara individu anak dikatakan berhasil apabila jika telah memperoleh peningkatan kreativitas anak dengan nilai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan secara klasikal telah men-capai 75% dari 14 anak didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan anak didik pada observasi awal 50%. Dan hasil evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat *garnishi* hidangan di Kelompok B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari pada siklus I, secara klasikal di-peroleh persentase ketercapaian sebesar 71,42% (10 anak yang memperoleh kategori nilai BSB dan BSH). Berdasarkan pada hasil evaluasi, sebagian besar anak belum mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. dan hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II sebesar 92,86% (13 anak yang memperoleh kategori nilai BSB dan BSH), menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena target indikator yang

ditetapkan minimal persentase nilai secara klasikal sebesar 75%.

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat garnish hidangan di kelompok B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui histo-gram berikut:



Gambar 1. Histogram Hasil Kreativitas Anak melalui Kegiatan Membuat *Garnish* Hidangan

Jika dilihat dari pengembangan kreativitas anak mulai dari pelaksanaan siklus I ada 10 anak (sebesar 71,42% yang memperoleh nilai BSB dan BSH) dibandingkan dengan sebelum dilaksanakan tindakan mengalami peningkatan dari 7 anak (sebesar 50% yang memperoleh nilai BSB dan BSH) dan pada siklus II ada 13 anak (sebesar 92,86% yang memperoleh nilai BSB dan BSH), menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator yang ditetapkan tercapai, yaitu minimal persentase nilai secara klasikal sebesar 75%, maka penelitian ini dapat dihentikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di Kelompok B1 RA Wildaanun Rabbaniyyun Kendari dapat ditingkatkan melalui kegiatan membuat *garnish* hidangan.

### Saran

Kesimpulan hasil penelitian, peneliti memberi saran, yaitu (1) Bagi guru, dalam pelaksanaan pembelajaran mempertimbangkan materi, media dan strategi yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak; (2) Bagi sekolah, memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk

meningkatkan kreativitas anak; (3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan penelitian yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Panduan untuk Pendidik, Mahasiswa, & Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Tinjauan Teoretik & Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2016. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2.
- Hernanto, Fadholi. 2001. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda-karya.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- NAEYC. 1992. *Practice in Early Childhood Programs, Derving Children from Birth Age 8*. Editor Sue Bredekam, NAEYC.
- Pratiwi. 2008. *Mikrobiologi Farmasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rita, Mariyana dan Ali Nugraha. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyowati, Dian. 2014. Peningkatan Kompetensi Membuat Garnish pada Mata Pelajaran Boga Dasar melalui Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4.
- Suryana, Dadan. 2014. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pedagogia.

Yuliani, Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono.  
2010. *Bermain Kreatif. Berbasis  
Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.